



**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN  
KEJADIAN BBLR DI RSUD LAMADDUKELLENG  
KABUPATEN WAJO TAHUN 2019**

**ARTIKEL**

**Oleh :  
SANTRIANI  
030218A200**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Hubungan Anemia pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo Tahun 2019” yang disusun oleh :

Nama : Santriani

Nim : 030218A200

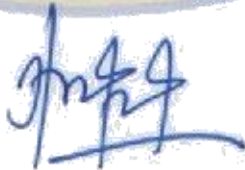
Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Heni Setyowati, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0617038002

**HUBUNGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN  
KEJADIAN BBLR DI RSUD LAMADDUKELLENG  
KABUPATEN WAJO TAHUN 2019**

Santriani, Heni Setyowati, S.S.iT., M.Kes, Dr. Hj. Sitti Saleha, S.SiT., SKM., M.Keb  
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo  
e-mail : [santriani75@gmail.com](mailto:santriani75@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah.

**Tujuan :** Mengetahui adanya hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo tahun 2019.

**Metode :** Jenis penelitian yang digunakan analitik melalui pendekatan case control, populasi adalah semua ibu yang bersalin di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo mulai dari bulan Januari – Desember 2018. Sampel adalah ibu bersalin dengan anemia pada trimester III di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo tahun 2018, Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus menggunakan total sampling pada kelompok control menggunakan perbandingan 1 : 2, teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Menggunakan data sekunder berupa rekam medik pasien.

**Hasil :** Ibu bersalin yang mengalami anemia sebanyak 35 orang (33,33%), yang termasuk dalam kategori anemia ringan (9-10 gr/dl) sebanyak 9 orang, anemia sedang (7-8 gr/dl) sebanyak 20 orang, kategori anemia berat (< 7 gr/dl) sebanyak 6 orang. Dari 35 ibu bersalin yang mengalami anemia yang melahirkan BBLR sebanyak 13 bayi. Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh hasil  $X^2_{hit} = 7,511 > X^2_{tabel} = 1,983$  maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.000$ .

**Kesimpulan :** Ada hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo tahun 2019

**Kata Kunci :** Anemia, kehamilan, BBLR

**Kepustakaan :** 12 ( 2008 – 2019)

## ABSTRACT

**Background :** Anemia in pregnant women is very related to mortality and morbidity in both mother and infant, including the risk of miscarriage, stillbirth, prematuritas, and low birth weight infants.

**Purpose:** Know the relationship of anemia on pregnant women trimester III with the incidence of low birth weight at RSUD Lamaddukelleng Wajo Regency 2019.

**Method:** The type of research used analytic through case-control. The population were all mothers at RSUD Lamaddukelleng Wajo Regency began from January – December 2018. The samples were delivery mothers with anemia at RSUD Lamaddukelleng Wajo Regency in 2019, the samples on the case group were 35 people, in the control group used comparison of 1:2, sampling techniques used simple random sampling as many as 70 people. Secondary data were in the form of medical record of the patients.

**Results:** Birthing mothers with anemia as many as 35 people (33.33%), which is included in the category of mild anemia (9-10 gr/dl) as many as 11 people, moderate anemia (7-8 gr/dl) as many as 20 people, severe anemia (< 7 gr/dl) as many as 6 people. From 35 mothers anemia that give birth to low birth weight as many as 13 babies. From the results of the statistical test of chi-square  $X^2$  hit > 7,511  $X^2$  table = 1.983  $H_a$  is received and  $H_o$  is declined with significant level  $\alpha = 0.000$

**Conclusion:** there is correlation between anemia on third trimester pregnant women and the incidence of low birth weight at RSUD Lamaddukelleng Wajo Regency 2019.

**Keywords :** Anemia, pregnancy, low birth weight

**Bibliography :** 12 (2009 – 2017)

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia yakni suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas normal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk resiko keguguran, lahir mati, prematuritas, dan berat bayi lahir rendah (WHO, 2014).

Sedangkan menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 terdapat 7,5% atau 355.000 bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (Depkes RI, 2015). Pada kehamilan trimester II pertumbuhan dan perkembangan bayi meningkat secara cepat maka ibu akan membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak, pada trimester III kehamilan, untuk mencukupi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan janin serta menghindari komplikasi persalinan dibutuhkan pula asupan gizi yang mencukupi untuk ibu hamil.

Berdasarkan data yang di dapatkan di pencacatan dan pelaporan RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo tahun 2018 penyebab terbanyak kasus terjadinya bayi berat lahir rendah adalah persalinan premature sebanyak 51 bayi, kekurangan energi kronis (KEK) sebanyak 33 bayi, anemia pada ibu hamil sebanyak 35 bayi, bayi kembar sebanyak 12 bayi, kelainan kongenital sebanyak 6 bayi, dan lain-lain sebanyak 11 bayi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan analitik melalui pendekatan case control, populasi adalah semua ibu yang bersalin di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo mulai dari bulan Januari – Desember 2018 berjumlah 480 orang ibu bersalin. Sampel adalah ibu bersalin dengan anemia pada trimester III di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo tahun 2018, Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus menggunakan total sampling berjumlah 35 orang, pada kelompok kontrol menggunakan perbandingan 1 : 2 , teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling berjumlah 70 orang. Menggunakan data sekunder berupa rekam medik pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis univariat

#### 1. Anemia

**Tabel 1     Distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil   trimester III**

Independen	Kasus		Kontrol		jumlah	
	f	%	f	%	N	%
Anemia	35	33,33	70	66.67	<b>105</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa pada kejadian anemia pada kelompok kasus sebanyak 35 orang (33,33%), dan yang tidak anemia pada kelompok kontrol sebanyak 70 orang (66,67%). Sebagian ibu bersalin yang mengalami anemia termasuk dalam kategori anemia ringan kadar hemoglobin ( 9-10 gr/dl) berjumlah 9 orang, anemia sedang yaitu kadar hemoglobin ( 7- 8 gr/dl ) sebanyak 20 orang dan yang termasuk dalam kategori anemia berat yaitu kadar hemoglobin ( < 7 gr/dl ) sebanyak 6 orang.

Anemia lebih sering di jumpai dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam kehamilan keperluan zat – zat makanan bertambah dan terjadi pula perubahan – perubahan darah dalam sumsum tulang, penambahan volume darah selama kehamilan lazim di sebut dengan hidremia atau hypervolemia (Hudono, 2010).

Kasus anemia yang masih tinggi umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran ibu hamil dalam memperhatikan pentingnya pencegahan anemia dan bahaya kekurangan asupan zat besi ( proverawati, 2009).

Teori ini di dukung oleh penelitian Ika Sumiyarsih dkk, yang menunjukkan bahwa faktor langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil meliputi kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi, penyakit infeksi, dan perdarahan. Kebutuhan Fe cukup tinggi karena selain diperlukan untuk janin dan plasenta juga karena adanya proses retensi air atau penambahan cairan sebanyak 40% dalam tubuh ibu. Jumlah Fe yang di anjurkan adalah 18 mg/hari. WHO menganjurkan untuk memberikan suplemen zat besi pada ibu hamil. Setiap ibu hamil di harapkan meminum paling sedikit 90 tablet Fe selama hamil. Faktor yang tidak langsung yang mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil meliputi frekuensi ANC. Salah satu tujuan pemeriksaan ANC adalah mengenali dan menangani yang menyertai

kehamilan. Melalui pemeriksaan ANC ibu dapat memperoleh penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan kehamilan seperti penyuluhan gizi dan makanan, serta mendapatkan tablet tambah darah dari petugas kesehatan dimana konsumsi tablet Fe akan memperkecil terjadinya anemia dalam kehamilan.

## 2. BBLR

**Tabel 2 Distribusi frekuensi kejadian BBLR di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo**

Dependen	Kasus		Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%	N	%
BBLR	19	18,10%	86	81,90%	105	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa bayi yang mengalami BBLR (kelompok kasus) sebanyak 19 bayi (18,10%). Sedangkan yang tidak mengalami BBLR (kelompok kontrol) sebanyak 86 bayi (81,90%).

Masalah pada BBLR yang sering terjadi adalah gangguan pada sistem pernapasan, susunan pada sistem saraf pusat, kardiovaskuler, hematologi, gastrointestinal, dan termoregulasi (Maryunani, 2012)

Berat bayi saat lahir merupakan penentu yang paling banyak untuk menentukan peluang bertahan, pertumbuhan, dan perkembangan di masa depannya. Ibu yang selalu menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi makanan bergizi dan menerapkan gaya hidup yang baik akan melahirkan bayi yang sehat, sebaliknya ibu yang mengalami defisiensi gizi memiliki risiko untuk melahirkan BBLR. BBLR tidak hanya mencerminkan situasi kesehatan dan gizi, namun juga menunjukkan tingkat kelangsungan hidup, dan perkembangan psikososialnya.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh penelitian Melly Kristanti yang berjudul hubungan bayi berat lahir rendah dengan kejadian kematian bayi di kota Padang tahun 2014 menunjukkan variabel yang paling berhubungan dengan kejadian kematian bayi di kota Padang tahun 2014 adalah BBLR. BBLR berhubungan dengan penyebab kematian bayi karena bayi dengan BBLR merupakan keadaan yang sangat rentan dan memiliki potensi yang sangat besar untuk mudah mengalami gangguan, seperti gangguan mental dan fisik sehingga mengganggu tumbuh kembang.

Penelitian Chowdhury tahun 2008 juga menunjukkan bahwa BBLR merupakan penyebab utama yang memberikan kontribusi sekitar sepertiga dari semua kematian bayi dini pada daerah Bangladesh. Penelitian yang dilakukan oleh Lancet tahun 2010 juga menunjukkan demikian di India yang menghasilkan bahwa 78% kematian bayi di India disebabkan oleh BBLR, prematuritas, infeksi neonatal dan asfiksia.

## Analisis Bivariat

### 1. Hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR

Hasil analisis hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 3 Hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR**

Anemia	BBLR				Jumlah		Nilai P
	BBLR		Tidak BBLR		N		
	f	%	f	%			
Anemia	13	37,14	22	62,86	35	100	0,000
Tidak Anemia	6	8,57	64	91,43	70	100	
Jumlah	19	18,10	86	81,90	105	100	

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa analisa data mengenai anemia dan kejadian BBLR di RSUD Lamadukelleng kabupaten Wajo. Adapun jumlah ibu hamil anemia yang bersalin menyebabkan terjadinya BBLR sebanyak 13 bayi ( 68,42% ), sedangkan ibu bersalin yang anemia dan tidak menyebabkan terjadinya BBLR sebanyak 22 bayi ( 28,57% ). Dan untuk ibu bersalin yang tidak mengalami anemia menyebabkan terjadinya BBLR sebanyak 6 bayi ( 31,58% ) sedangkan ibu bersalin yang tidak anemia serta tidak menyebabkan terjadinya BBLR sebanyak 64 bayi ( 74,42% ).

Dari hasil uji statistik chi-square diperoleh hasil  $X^2_{hit} = 7,511 > X^2_{tabel} = 1,983$  maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR di RSUD Lamadukelleng kabupaten Wajo tahun 2018.

Hal ini terjadi karena pada kehamilan trimester III puncak hemodilusi terjadi, dimana kebutuhan perkembangan pada janin juga semakin meningkat, sehingga janin akan lebih banyak membutuhkan suplai nutrisi dari ibunya melalui plasenta. Tetapi, jika kadar Hb dalam sel darah merah kurang dari semestinya menyebabkan suplai oksigen ke rahim rendah sehingga pembentukan plasenta terhambat menyebabkan suplai nutrisi ke janin berkurang sehingga kenaikan berat badan janin tidak adekuat maka terjadilah berat bayi lahir rendah.

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan berat badan lahir rendah diantaranya adalah kekurangan kadar hemoglobin dalam darah yang kurang dari 11 gr/dl pada trimester I dan III mengindikasikan ibu hamil menderita anemia (Winkjosastro, 2010).

Sejalan dengan hasil penelitian Merzaila (2012) yang mengatakan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia beresiko 4 kali lebih besar untuk melahirkan BBLR. Kejadian anemia yang di alami ibu hamil akan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Hal tersebut terjadi karena terdapat ketidakseimbangan antara jumlah plasma darah dan sel darah merah yang terdapat pada tubuh ibu hamil. Ketidakseimbangan tersebut dapat dilihat dari turunnya kadar hemoglobin (Hb). Saat usia kehamilan memasuki trimester III maka tubuh membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak karena pada saat tersebut janin mengalami pertumbuhan yang lebih cepat, sehingga apabila terjadi ketidakseimbangan dalam tubuh yang ditandai oleh rendahnya kadar hemoglobin maka akan berpengaruh pada jalannya oksigen dalam Rahim kemudian merusak kondisi intrauterine terutama plasenta sehingga terlihat tidak sebagaimana mestinya yang dapat menyebabkan terganggunya perkembangan janin sehingga ibu melahirkan anak dengan BBLR.

Penelitian yang dilakukan oleh Kalady di Rumah sakit Manipur tahun 2016 juga menunjukkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan bayi lahir rendah meliputi kelahiran premature, anemia, kecanduan narkoba, status social ekonomi, dan faktor genetik. Sedangkan anemia merupakan faktor yang paling sering terjadi di negara berkembang.

Bahaya pada trimester II dan trimester III, anemia dapat menyebabkan terjadinya partus premature, perdarahan ante partum, gangguan pertumbuhan janin dalam Rahim, asfiksia intrapartum sampai kelahiran, gestosis dan mudah terkena infeksi, dan dekompensasi kordis hingga kematian ibu (Mansjoer A, dkk.,2010)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Susanti yang menunjukkan ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong dengan OR 9,19 yang berarti ibu yang anemia mempunyai risiko 9 kali lebih besar melahirkan BBLR di bandingkan dengan ibu yang tidak anemia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten wajo pada tanggal 15 April – 3 Mei 2019 mengenai hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 105 ibu bersalin terdapat 35 ibu bersalin (33,33%) yang mengalami anemia, dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 70 ibu bersalin (66,67%) di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo tahun 2019.
2. Dari 105 bayi yang lahir yang mengalami kejadian BBLR berjumlah 19 bayi (19,79%), dan bayi yang tidak mengalami kejadian BBLR berjumlah 86 bayi (80,21%) di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo tahun 2019.
3. Ada hubungan anemia pada ibu hamil trimester III dengan kejadian BBLR di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo tahun 2019

## **SARAN**

1. Di perlukan adanya tambahan penyuluhan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil.
2. Bagi ibu hamil hendaknya selalu melakukan pemeriksaan rutin ante natal care di tempat pelayanan kesehatan terdekat
3. Di sarankan kepada institusi pendidikan hendaknya menambah literature buku buku tentang berat bayi lahir rendah sehingga mahasiswa dapat mempelajari tentang kemajuan ilmu kebidanan berdasarkan teori yang baru.
4. Di harapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam lagi guna menambah wawasan dan memperoleh hasil yang lebih baik



## DAFTAR PUSTAKA

- Chowdhury, M.S.et all. 2010.*Causes of Neonatal Deaths in a Rural Subdistrict of Bangladesh*. Jurnal Exploatorrty Study.
- Data RSUD Lamaddukkelleng. 2018. *Laporan Pemeriksaan Ibu Hamil*. RSUD Lamaddukkelleng
- Data RSUD Lamaddukkelleng. 2018. *Laporan Berat Bayi Lahir Rendah*. RSUD Lamaddukkelleng
- Depkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Hudono, ST. 2010. *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil*. Jakarta: EGC
- Ika Sumiyarsi, dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III*. Uns: Placentum
- Kalady, M.A., dkk. 2016. *Effect of Maternal Anemia on Birth Weight of Term Babies in A Tertiary Care Hospital*. Manipur: IOSR Journal of Dental And Medical Sciences
- Mansjoer, A, dkk. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryunani. 2012. *Perawatan Neonatal*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Merzaila, N. 2012. *Determinan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Belitung Timur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2011*. Skripsi: Universitas Indonesia
- Proverawati. 2009. *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Susanti. 2017. *Hubungan Anemia pada Ibu hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Tanta Kabupaten Tabalong tahun 2016*.